

## Upaya Membangun Karakter yang Unggul dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Anisa Nurhasanah<sup>1</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>2</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [anisanurhasanah994@upi.edu](mailto:anisanurhasanah994@upi.edu)<sup>1</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>2</sup>,

[dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan tentang pemahaman bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan atau diimplikasikan di kehidupan sehari-hari dalam membangun karakter jati diri anak bangsa guna melahirkan generasi yang memiliki karakter unggul dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi memegang peranan penting dalam membangun karakter masyarakat Indonesia. Sehingga Pancasila harus bisa dipahami dan ditanamkan pada diri bangsa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap butir Pancasila. Sebagai manusia yang menjunjung keharmonisan dan keserasian sebagai jati diri bangsa maka sangatlah tepat jika nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai nilai moral untuk landasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dari sumber-sumber yang dapat di percaya. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa mengandung nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Apabila manusia mampu menyadari dan benar-benar bisa menjalankan kelima aturan moral atau kelima nilai yang terkandung dalam Pancasila, maka manusia dapat membangun karakter yang unggul dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesame dalam kehidupan sehari-hari

**Kata kunci:** Karakter Yang Unggul, Nilai-Nilai-Pancasila, Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari

### Abstract

This study aims to describe the understanding of how the values of Pancasila can be applied or implied in everyday life in building the character of the identity of the nation's children in order to give birth to a generation that has superior character in the nation and state. Pancasila as an ideology plays an important role in building the character of Indonesian society. So that Pancasila must be understood and instilled in the nation through the values contained in each item of Pancasila. As humans who uphold harmony and harmony as national identity, it is very appropriate if the values of Pancasila are used as moral values for the foundation in living the life of society, nation and state. The research method uses a qualitative approach with a literature study method from reliable sources. Pancasila as the basis of the state and ideology of the nation contains divine values, human values, unity values, populist values and values of justice. If humans are able to realize and can actually carry out the five moral rules or the five values contained in Pancasila, then humans can build superior characters and can become human beings who are beneficial to others in everyday life.

**Keywords :** Superior Character, Pancasila Values, Application of Pancasila Values in Daily life

### PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Untuk

menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya Pancasila sebagai acuan ataupun pedoman tentang bagaimana berperilaku menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, Pancasila sangatlah tepat jika dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku karena dalam Pancasila terdapat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai Pancasila merupakan sebuah norma untuk menata kehidupan manusia.

Nilai-nilai Pancasila sendiri terbentuk dari kepribadian masyarakat Indonesia, dalam setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya. Sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa harus mendapatkan perhatian secara serius mengingat Pancasila adalah cerminan diri bangsa sehingga sudah sepatutnya warga Indonesia menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan, Selain itu dalam buku karya Sutarna N (2018 :35-39) yang berjudul "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Beliau mengemukakan bahwasanya Pancasila memang dijadikan sebagai dasar pengembangan pendidikan karakter, Pancasila sebagai tujuan pembangunan nasional ini akan menjadikan masyarakat yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, berbudaya dan beradab.

Seiring berkembangnya zaman, ancaman yang muncul dari pengaruh negatif globalisasi terhadap ideologi suatu negara atau bangsa merupakan suatu ancaman yang besar dan tidak bisa dianggap kecil, dengan begitu mudahnya pengaruh negatif dari luar yang masuk ke Indonesia, perlahan-lahan akan berdampak secara tidak disadari terhadap karakter masyarakat yang tidak sesuai dengan karakter bangsa dan inilah yang sedang terjadi di Indonesia saat ini. Dampak yang diakibatkan dari adanya arus globalisasi adalah adanya perilaku kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Menurut Asrori, (2017) mengatakan, pengaruh globalisasi yang terjadi di dunia tidak dapat dihindari. Penyimpangan yang terjadi pun tidak sesuai dengan norma-norma dan moral kehidupan yang berlaku dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Penggambaran penyimpangan tersebut misalnya, adanya tawuran antar pelajar, aksi teror-meneror, beredarnya video porno dalam kancah internet, maraknya kekerasan dan pembunuhan, geng motor pelajar, penggunaan narkoba atau ganja, dan meminum minuman beralkohol. Beberapa penyimpangan yang terjadi dapat mengikis pada rendahnya karakter bangsa yang tak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Uraian-uraian tersebut menjadi poin penting untuk diperhatikan, agar implementasi dari nilai-nilai Pancasila ini dapat membentuk karakter bangsa yang baik. Pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai pembentuk karakter bangsa juga merupakan cerminan dari warga negara yang baik atau *good citizen*. Karakter bangsa ini perlu dikembangkan pada anak generasi bangsa kita. Tolak ukur keberhasilan suatu negara atau bangsa adalah keberhasilan generasi muda dimasa yang akan datang, karena mempertahankan keberhasilan biasanya lebih sulit dari pada merebut keberhasilan itu sendiri. Generasi muda penerus tongkat estafet kepemimpinan, perjuangan untuk tetap berdiri kokoh, seiring dengan tugas tersebut Upaya membangun dan membangkitkan kembali karakter bangsa (keindonesiaan) di era global sekarang ini adalah hal yang sangat penting. Sebab membangun karakter bangsa (*national character building*) pada hakekatnya adalah upaya memelihara dan mempertahankan eksistensi negara bangsa (*nation-state*) dalam mencapai kehormatan, peradaban, dan kebesaran bangsa (Indonesia).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode dengan mengumpulkan berbagai referensi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Referensi tersebut terdiri sumber primer dan sumber sekunder seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan berbagai jenis

informasi yang didapatkan dari situs-situs internet. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan pemahaman mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Metode ini juga dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa yang unggul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat kompleks dalam mewujudkan kualitas bangsa, hal ini berkaitan dengan krisis akhlak yang marak terjadi belakangan ini. Dalam kehidupan, warga negara memerlukan implementasi nilai-nilai luhur dari Pancasila yang menjadi dasar filsafat pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dimaksudkan agar nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila murni diterapkan pada kehidupan yang sesungguhnya. Penerapan tersebut dimaksudkan agar hidup ini sesuai dengan norma-norma dan etika yang berlaku dalam bangsa Indonesia. Menurut Putri, A. L., Charista, F. D. F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020), pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun negara. Dalam mengembangkan pendidikan perlu diterapkan nilai-nilai Pancasila agar pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, Indonesia dapat berkembang jauh lebih cepat dan menjadi bangsa yang bermutu. Pembentukan kualitas bangsa Indonesia tidaklah sempurna jika tidak dibekali dengan karakter yang kuat agar dapat menjadi bangsa yang berkehidupan maju. Permasalahan-permasalahan yang ada tidak dapat membuat kita hanya diam dan menunggu takdir kehancuran tiba. Kita perlu berpikir untuk mencari solusi atas keterpurukan ini dengan melahirkan strategi dan upaya untuk membangun mentalitas bangsa Indonesia yang kuat dan berkarakter.

Pancasila, merujuk Notonegoro, merupakan dasar yang paling tepat untuk dijadikan patokan hidup guna keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pun dapat di jadikan sebagai pemersatu bangsa Indonesia (Antari, & De Liska, 2020). Kelangsungan hidup di tengah arus globalisasi yang berkesimpangan membuat kita harus melestarikan nilai-nilai implementasi dari Pancasila. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus bangsa dapat mengamalkannya dalam kehidupan yang akan datang. Penerapan tersebut juga bertujuan agar generasi anak bangsa memiliki karakter yang unggul.

Nilai-nilai karakter yang ada tentunya tidak mudah untuk dapat di implementasikan dalam kehidupan. Pastinya ada hambatan-hambatan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila, menurut Damanhuri, dkk. (2016) diantaranya yaitu: masih banyak warga negara yang belum turut serta dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila belum terlaksana dengan baik. Misalnya pada sila *pertama*, masih ada pejabat negara yang tergiur akan kesenangan semata sehingga berani melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Padahal semua bentuk tanggung jawab akan dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sila kedua, masih ada pembatasan hak dalam menyampaikan aspirasi, serta kurangnya rasa saling menghormati antar warga negara.

Sila ketiga, masih banyak warga negara yang membeda-bedakan ras, suku, agama, bahkan budaya. Sehingga kehidupan berbangsa dan bernegara ini masih sering mengalami kerusuhan antar suku. Sila keempat, seringkali pejabat tinggi masih mencontohkan ketidakdemokratisan dalam melakukan suatu musyawarah yang berkaitan dengan kepentingan negara. Padahal seharusnya, pejabat tinggi mampu demokratis dalam setiap musyawarah sehingga tidak mementingkan keuntungan suatu golongan saja. Sila kelima, masih adanya perbedaan strata sosial dikalangan warga negara juga mengakibatkan kurang didengarnya aspirasi-aspirasi kalangan biasa.

### **Definisi Karakter**

Menurut Philips (2008:235) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Koesoema (2007:80) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa. Berbicara pendidikan karakter tidaklah mudah, karena hal tersebut berkaitan langsung dengan pembawaan diri. Menurut (Samani dan Heriyanto, 2016:44) bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

### **Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila**

Pancasila lahir dari kepribadian bangsa Indonesia, keberagaman yang ada di Indonesia seperti keragaman agama, adat istiadat, suku, pulau, warna kulit, dan hal lainnya dapat dipersatukan dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir sila pancasila merupakan cerminan jati diri bangsa yang sudah seharusnya melekat pada tiap sanubari warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing sila memiliki maknanya tersendiri sebagaimana kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata kenegaraan bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai ideologi berperan untuk membimbing kehidupan bermasyarakat dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai luhur pada setiap sila Pancasila. Pancasila dalam perkembangannya mengalami berbagai tantangan dalam kemajuan IPTEK di era globalisasi. Kemajuan tersebut berdampak pada setiap aspek kehidupan yakni ekonomi, budaya, politik, adat istiadat, hingga dunia pendidikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi eksistensi Pancasila di kalangan masyarakat, sehingga anak sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menerapkan dan menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupannya, salah satunya melalui dunia pendidikan demi membangun karakter bangsa yang berkualitas.

Pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa berdirinya negara Indonesia adalah sebagai wujud pelaksanaan manusia dalam mematuhi Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam penyelenggaraan negara mulai dari hukum perundang-undangan hingga dalam kehidupan warga masyarakat sehari-hari harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini merupakan nilai yang meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya.

Sila kedua didasari dan dijiwai oleh sila pertama dan sila ketiga lainnya. Dalam sila ini terkandung nilai-nilai bahwa sebagai seorang warga negara yang baik harus memiliki kesadaran sikap moral dan tingkah laku sebagaimana semestinya. Dalam sila ini pula terkandung makna bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab.

Pada sila ketiga mengartikan bahwa Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beragam jenis suku tentu memiliki banyak kendala akibat banyaknya perbedaan golongan, agama, ras, kelompok dan lainnya. Maka dari itu Negara Kesatuan Republik Indonesia ini membentuk sebuah kesatuan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai anak sekolah dasar seringkali terjadi, pembullying ataupun menganggap perbedaan adalah sebuah hal yang tidak lazim. Dengan menerapkan sila ketiga pada Pancasila ini anak sekolah dasar diharapkan mampu memahami dan memiliki sikap toleransi.

Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara, nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam sila keempat di antaranya adalah:

1. Adanya kebebasan yang disertai dengan tanggungjawab terhadap masyarakat bangsa maupun moral terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

2. Menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, dan
3. Menjamin dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam hidup bersama.

Pada sila kelima, kata keadilan sosial mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang mampu bersikap adil, bersikap menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, mampu bekerja sama dan bergotong royong pada sebuah keadaan. Karena bangsa yang mengedepankan keadilan adalah bangsa yang mampu berkomitmen untuk mewujudkan keadilan untuk kesejahteraan negaranya.

### **Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari**

Nilai-nilai praksis Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam (Kardiman, Y. dkk. 2018) yaitu

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
  - a. Menghormati dan bekerja sama antarumat beragama sehingga tercipta kerukunan berbangsa dan bernegara
  - b. Menghormati kebebasan beribadah agama lain
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - a. Pengakuan persamaan derajat, hak dan kewajiban antarwarga negara
  - b. Menumbuhkan rasa cinta dan tenggang rasa antarwarga negara
  - c. Menghargai dan menjunjung nilai kemanusiaan
  - d. Membela kebenaran dan keadilan
3. Persatuan Indonesia
  - a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan
  - b. Menumbuhkan kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
  - c. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia, seperti bangga memakai produk-produk Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
  - a. Mengedepankan musyawarah ketika mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
  - b. Berani dan siap mempertanggung jawabkan setiap keputusan musyawarah secara moral kepada Tuhan Yang Maha esa
5. Keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia
  - a. Ikut serta membantu orang-orang yang membutuhkan, seperti pendidikan
  - b. Hidup hemat
  - c. Menghargai karya orang lain

### **Nilai-Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan**

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:<sup>16</sup>

1. Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12. Menghargai Prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat dan Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15. Gemar Membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
16. Peduli Lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## SIMPULAN

Pembangunan karakter merupakan hal yang penting dalam menghadapi segala tantangan kehidupan. Pancasila adalah pandangan kita dalam membenahi tatanan kehidupan. Pancasila dinilai yang paling tepat guna keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam memenuhi kebutuhan karakter anak bangsa, Pancasila mengimplementasikan nilai-nilai karakter pertama, menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam satuan pendidikan. Pancasila sebagai kaidah dan falsafah bangsa dalam kehidupan rakyat Indonesia harus diterapkan nilai-nilainya, karena Pancasila berperan sebagai pegangan dasar bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga merupakan kewajiban bagi warga Indonesia untuk dapat mempelajari Pancasila melalui pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mulai dari sila satu hingga sila kelima.

## DAFTAR PUSTAKA

- (-, 2014)-, S. (2014). Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik. *Edutech*, 13(3), 325. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3087>
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 39–49. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>

- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*. 5, 1267–1273. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article Text-2199-1-10-20210428.pdf
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu ...*, 1(5), 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/205>
- YALIDA, A. (2019). Pendiidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila di Kelas Iv Sdn No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i1.262>
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah. *Ta'allum*. 3. (1). 58-76.
- Chairiyah. (2014). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 1. (1).54-62.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Laksana, S. D. (2016). Urgensi pendidikan karakter bangsa di sekolah. *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2), 167-184.
- Mujiwati, Y. (2018). Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8(2), 165-170.
- (Budiwibowo, 2016)-, S. (2014). Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Resolusi Konflik. *Edutech*, 13(3), 325. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3087>
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01), 39–49. <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*. 5, 1267–1273. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1097-Article Text-2199-1-10-20210428.pdf
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu ...*, 1(5), 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/205>
- YALIDA, A. (2019). Pendiidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila di Kelas Iv Sdn No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i1.262>